

## *Application of Signs and Symbols of Diversity and Pancasila Values in the School Ecosystem and Learning Process at SMA Negeri 11 Palembang*

### **Penerapan Tanda dan Simbol Kebhinekatunggalikaan dan Nilai-Nilai Pancasila Yang ada di Ekosistem Sekolah dan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Palembang**

Yuliana Yuliana\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Profesi Guru/Pendidikan Biologi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

#### Article Info

##### Submitted:

12/12/2022

##### Accepted:

07/02/2023

##### Approved:

16/02/2023

##### Published:

16/02/2023

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan tanda dan simbol yang mengandung nilai Kebhinekaan Tunggal Ika dan Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia yang diterapkan di SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi. Teknik Pengumpulan data digunakan dengan cara wawancara kepada pihak sekolah yang terlibat, pengamatan secara langsung dan membagikan GoogleForm yang harus diisi siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 11 Palembang telah menerapkan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan Pancasila dengan baik dapat dilihat dari tidak adanya diskriminasi antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya serta sikap saling menghargai dan saling toleransi antar agama, ras, suku, budaya.

**Kata Kunci:** *Bhineka Tunggal Ika, Pancasila, Sekolah.*

#### ABSTRACT

*This study aims to find out how the application of signs and symbols that contain the values of Diversity in Diversity and Pancasila as Indonesian human identities  $A = \pi r^2$  applied at SMA Negeri 11 Palembang. This research is a qualitative research using observation method. Data collection techniques were used by means of interviews with the schools involved, direct observation and distributing Google-Forms that students had to fill out. Research results show that SMA Negeri 11 Palembang has implemented the values of diversity and Pancasila well, which can be seen from the absence of discrimination between educators and students as well as students and other students as well as mutual respect and mutual respect tolerance between religions, races, ethnicities, cultures.*

**Keywords:** *Unity in Diversity, Pancasila, Schools.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara multikultural terbesar di dunia salah satu Hal tersebut dapat diamati dan di ukur berdasarkan fakta dari keadaan sosio budaya begitu pun letak pulau - pulau Indonesia yang luas dan terpisah - pisah. Menurut (Mangunwijaya 2020), setiap warga Negara Indonesia dalam upaya menjaga dan melestarikan kebhinekaan suku, ras, agama, kepercayaan, dan budaya. Gotong-royong merupakan semangat dan cara hidup bangsa Indonesia dari generasi

ke generasi yang dijiwai nilai-nilai Pancasila. Dari Perjuangan, perjalanan dan hidup berbangsa dalam kebhinekaan mendasarkan diri pada spiritual perikemanusiaan, periketuhanan, bersatu, bergotong-royong dan berkeadilan sosial. Pancasila berisi nilai-nilai dari kemanusiaan asli Indonesia yang berkarakter religious.

Keragamaman dan perbedaan setiap individu bukan untuk dipertentangkan, tapi harus dikelola supaya bisa hidup rukun berdampingan dalam lingkungan yang

\* Correspondence Address

E-mail: [yuliana97360@gmail.com](mailto:yuliana97360@gmail.com)

harmoni dan memiliki kedamaian bersama. Keragaman merupakan modal sosial dan potensi dalam membangun bangsa menjadi lebih baik, namun jika tidak bisa dikelola dengan benar, maka potensi tersebut akan berubah menjadi suatu ancaman bagi keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Akhrani & Riska (2015), Terkadang perbedaan dapat menimbulkan konflik dan perselisihan, sebagai contoh perkumpulan antara maha peserta didik dan pemuda di berbagai bidang. Konflik ini muncul karena banyak perbedaan yang tidak bisa disikapi secara dewasa. Pendidikan merupakan salah satu cara yang selama ini dianggap paling berhasil untuk meningkatkan peradaban manusia dengan mengenalkan dan memahami kandungan filosofis nilai-nilai persatuan dalam industri keberagaman.

Pentingnya untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat adalah hal yang perlu diperhatikan dan disadari oleh setiap warga Indonesia agar tidak terjadi sesuatu yang merugikan bangsa seperti perpecahan. Menurut (Fatimah Yuli, 2019) Nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi tujuan dan cita-cita bangsa, saat ini sudah tidak berjalan dengan semestinya, karena masih banyak contoh yang tidak menunjukkan penanaman dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila tersebut. Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia sudah sangat memprihatinkan dan berdampak serius di kalangan remaja dan bukan merupakan permasalahan sederhana. Perilaku-perilaku tersebut sudah mengarah pada tindakan yang bertentangan dengan nilai Pancasila yang melanda Indonesia seperti contohnya tawuran sampai kriminalitas. Fenomena tersebut banyak terjadi di kalangan pelajar dan generasi muda Indonesia.

Peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang, dan jenis pendidikan. Suatu cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab, maka dengan ini diperlukannya pendidikan yang tidak terlepas dari profil pelajar Pancasila sebagai dasar untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia.

Indonesia Berdasarkan pembahasan latar belakang dapat dilihat pentingnya terus mengamati penerapan atau penghayatan nilai-nilai kebhinekaan dan nilai-nilai Pancasila disekolah. zaman boleh berubah dan peserta didik boleh mengikuti perkembangan zaman tapi nilai-nilai yang menjadi identitas bangsa Indonesia tidak boleh hilang. Di sinilah peran guru di mana guru harus terus menerapkan pembelajaran yang bernilai Pancasila seperti profil pelajar Pancasila dan mengamati apakah nilai-nilai itu tetap ada dilingkungan sekolah.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penghayatan Nilai-nilai Kebhinekatunggalikaan dan Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Yang Diterapkan Di SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau dengan cara teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan pengamatan secara langsung serta didukung hasil GoogleFrom yang di isi oleh siswa sebagai penguat dari hasil observasi yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung, dengan terlibat (partisipatif) maupun tanpa melibatkan diri (nonpartisipatif).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna Kebhinekaan

Kebhinekaan diberi pengertian/ makna dengan cara mengadaptasi suatu konsep multikulturalisme, yaitu adanya kesediaan untuk menerima anggota kelompok lain dengan pandangan yang sama sebagai kesatuan, tanpa mempedulikan perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama. Kebhinekaan dibatasi pada suatu ruang lingkup keberagaman yang bersifat kodrat terutama pada etnis, agama, dan budaya.

Satuan pendidikan dalam ruang lingkup pendidikan menengah. Menurut (Rizki & Djufri, 2020), Semboyan Bhineka Tunggal Ika mengajarkan kita makna toleransi. Bhineka Tunggal Ika juga bermanfaat sebagai bahan perdamaian yang mampu membantu menyelesaikan masalah SARA (Suku, Agama, Ras dan Golongan).

### **Praktik-praktik baik penerapan pendidikan kebhinekaan di sekolah**

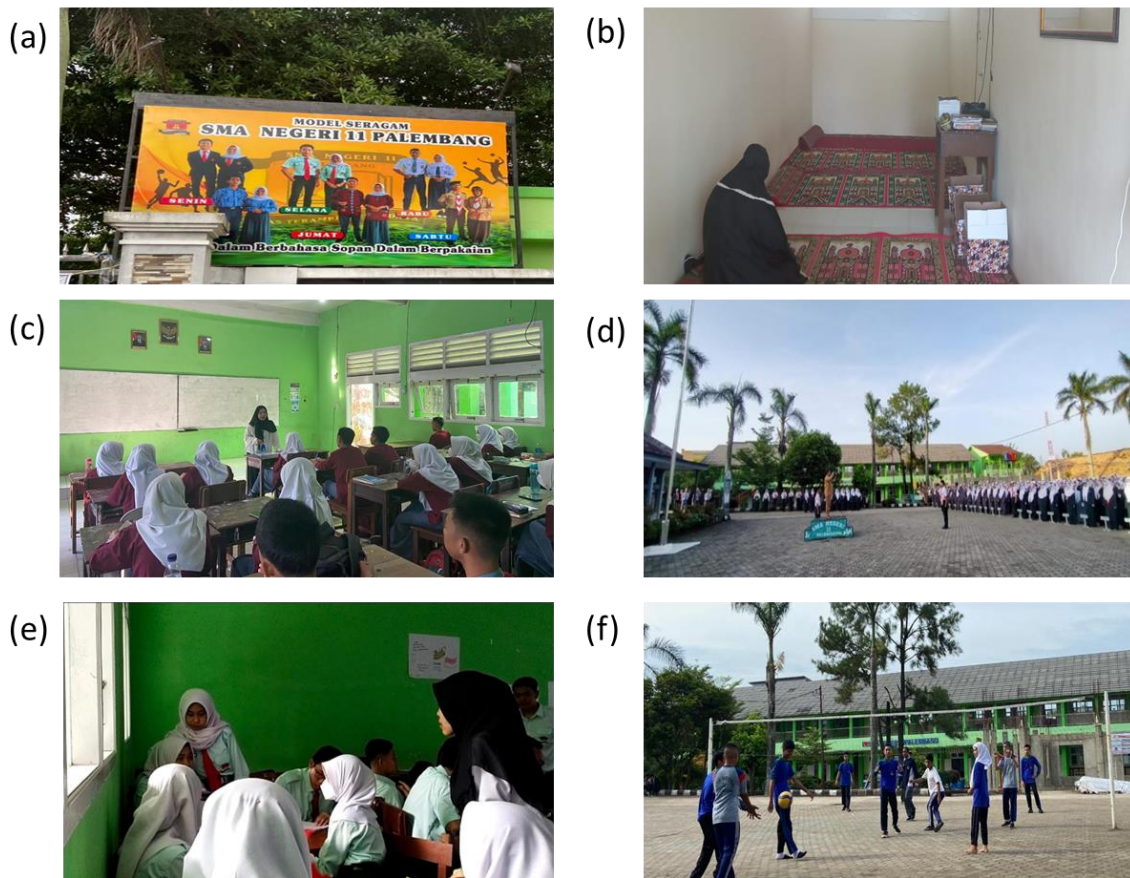
Hasil observasi mengenai tanda dan simbol yang ada di ekosistem sekolah dan proses pembelajaran tentang penghargaan dan penghayatan terhadap kebhinekatunggalikaan di SMA Negeri 11 Palembang menggambarkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran kebhinekaan identic dengan pembelajaran multikulturalisme yaitu kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia baik secara gender, ras, suku, etnis, kelas/ golongan sosial. Implementasi model pembelajaran kebhinekaan di sekolah ditunjukkan dengan suasana kelas yang dikembangkan mencerminkan: 1) keanggotaan kelompok belajar siswa lintas sektoral/kultur; 2) proses belajar memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai ras, suku, etnis untuk berinteraksi dengan mengurangi rasa ketakutan; 3) semua aturan kelas diputuskan secara bersama dan berlaku untuk semua siswa.

Upaya penerapan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekolah telah mengembangkan berbagai kebijakan dimana sekolah terbuka untuk menerima peserta didik baru dan memberikan, hal ini terbukti dengan jumlah peserta didik di SMA Negeri 11 Palembang mencapai lebih dari 1000 peserta didik dimana kelas X terdiri dari 13 ruang dan masing-masing kelas terdiri dari 30-36 siswa, sedangkan pada kelas XI terdiri dari 13 ruang kelas masing-masing 7 kelas berjurusan IPS dan 6 kelas berjurusan IPA dan kelas XII terdiri dari 13 kelas yang sama memiliki 7 kelas IPS dan kelas jurusan IPA. Sekolah SMA Negeri 11 Palembang membangun prinsip toleransi antar sesama peserta didik, memperlakukan peserta didik secara adil dari latar belakang yang berbeda, meningkatkan kesadaran akan kepekaan gender, membangun keberagaman yang inklusif dan membangun

kesadaran multikultural di kalangan peserta didik.

Implementasi model pembelajaran kebhinekaan di sekolah ditunjukkan oleh peran guru dalam menyampaikan pembelajaran kebhinekaan, antara lain: 1) mendorong siswa belajar tentang hal-hal yang terkait pandangan dan penilaian terhadap individu atau kelompok dan hubungan lainnya yang dianggap tidak biasa yang berdampak negatif nantinya 2) mendorong peserta didik belajar berbagi nilai kebajikan dalam internal kelompok maupun antar-kelompok seperti nilai keadilan kebajikan, kebebasan, perdamaian, kepedulian sosial dll.3) guru membantu peserta didik dalam berinteraksi secara efektif dengan peserta didik lainnya dari berbagai ras, suku, etnis dan agama; 4) guru menggunakan teknik dan pendekatan budaya yang beragam dalam menilai pengetahuan peserta didik dan keterampilan sosialnya. Hal yang harus mendapat perhatian dalam implementasi model pembelajaran kebhinekaan di sekolah adalah adanya pembelajaran transformasi informasi dengan menggunakan anggota masyarakat dan orang tua sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

SMA Negeri 11 Palembang tidak membedakan keragaman agama. Terdapat 3 jenis agama yaitu agama Hindu, Kristen, dan Islam, selain itu peserta didik juga memiliki suku yang beragam dimana terdiri dari suku batak, Chinese, melayu, jawa dll. . Meskipun memiliki peserta didik beragam agama, suku dan ras dan budaya, pihak sekolah dan sesama peserta didik lainnya itu tetap saling menghargai dan tidak membedakan satu sama lainnya. Peserta didik pun menerima dan bersedia berteman dengan teman yang berbeda agama dan suku bahkan berteman dengan akrab. hal ini juga terlihat dalam proses pembelajaran dan penggunaan fasilitas sekolah, semuanya peserta didik mendapat hak yang sama. Penggunaan seragam sekolah yang seragam pun menandakan bahwa bagaimanapun latar belakang peserta didik mereka tetap satu dan sama-sama seorang peserta didik yang menuntut ilmu disekolah. Disekolah juga ada penggunaan seragam batik yang merupakan warisan budaya Indonesia.



**Gambar 1.** (a) Simbol Kebinekaan Aturan Penggunaan Seragam, (b) Penghayatan Nilai Sila Pertama, (c) Penghayatan Nilai sila ke dua, (d) Penghayatan sila ke Tiga, (e) Penghayatan Sila ke Lima, (f) Penghayatan Nilai Sila ke 5

Jika dilihat dari hasil observasi pengamatan secara langsung juga terlihat bahwa peserta didik tidak memilih- milih dalam berteman, seperti contoh berteman hanya dengan sesama gender atau berteman melihat warna kulit teman sebayanya. Banyak kumpulan - kumpulan peserta didik yang terdiri dari dua gender dan dengan warna kulit yang berbeda-beda . dimana Tidak ada kesenjangan gender hal itu terbukti dengan baik laki-laki maupun Wanita bisa ikut di semua ekstrakurikuler. Wakil kurikulum juga mengatakan tidak ada perundungan disekolah selama ini yang diketahui oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan OSIS wanita bisa mencalon menjadi ketua OSIS. Menurut (Incing, Hardianto, & Rusmiwari, 2013), Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran laki-laki dan perempuan, fungsi, status, dan tanggung jawab yang dihasilkan dari struktur sosial budaya yang berakar dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi.

### Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila di SMA Negeri 11 Palembang

Banyak penghayatan nilai-nilai Pancasila di sekolah SMA Negeri 11 Palembang, nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga adalah nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi suatu landasan dasar, serta menjadi suatu motivasi dari segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai dari Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat, mahasiswa dan peserta didik untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila. Adapun nilai-

nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

1. **Ketuhanan Yang Maha Esa:** Bentuk pengamalan dari sila tersebut contohnya adalah Menumbuhkan rasa hormat dan kerja sama antar pemeluk agama dan pemeluk agama yang berbeda kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mayoritas peserta didik di SMA Negeri 11 Palembang banyak muslim walau ada yang beragama lain. Penerapan nilai agama terlihat dari setiap pagi sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca Al-Qur'an, surah-surah pendek, membaca Yasin setiap hari jum'at dan berdoa sebelum memulai dan selesai pembelajaran. Serta melaksanakan shalat Sunnah Dhuha di pagi hari dan shalat wajib pada waktu zhuhur dan asar di musolah yang telah difasilitasi untuk siswa. Menurut (Kaelan dan Zubaidi, 2017), dalam sila Ketuhanan yang Maha Esa terkandung nilai bahwa Negara yang didirikan adalah tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh maka dari itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara bahkan moral Negara, moral penyelenggara Negara, politik Negara, pemerintahan Negara, hukum dan peraturan perundang-undangan Negara, kebebasan dan hak asasi warga Negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab:** Penghayatan sila kedua yaitu terlihat dari semua guru telah memenuhi hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik mendapatkan haknya berupa mendapat pengajaran dan pendidik dari guru. Peserta didik juga melakukan kewajibannya sebagai peserta didik dengan mengikuti semua rangkaian kegiatan sekolah yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, memberi perhatian saat guru sedang mengajar. masuk ke kelas tepat waktu, tidak ada kegaduhan saat guru mengajar dan mengikuti pelajaran sesuai jadwal (tidak ada bolos). Menurut (Kaelan dan Zubaidi, 2017), sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.
3. **Persatuan Indonesia:** Penghayatan sila ketiga adalah membantu berbagai kegiatan sekolah, bekerja sama dan Bersatu demi kepentingan sekolah. Dimana SMA Negeri 11 Palembang Pada saat kegiatan upacara setiap kelas diberikan giliran untuk bertugas dalam petugas pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, setiap siswa yang bertugas dalam kegiatan upacara akan melakukan latihan sebelum hari kegiatan kenaikan bendera hari senin. Menurut (Pusdatin, 2021), Sila ketiga persatuan Indonesia menyangkut amalan yaitu kesanggupan untuk mendahulukan persatuan, kesatuan dan kepentingan serta keamanan rakyat dan negara di atas kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Mampu dan rela berkorban bila perlu untuk kepentingan negara dan bangsa.
4. **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan:** Penghayatan pada sila keempat di SMA Negeri 11 Palembang terlihat ketika diskusi dikelas dan seperti Ketika peserta didik lain sedang memaparkan presentasi. Ketika sesi tanya jawab pada saat presentasi terjadi diskusi antara pemberi materi, pemberi pertanyaan dan guru. Peserta didik mengerti etika-etika dalam berdiskusi dan Ketika dikelas diskusi berjalan lancar, peserta didik mengerti cara berdiskusi dengan baik dan ketika berdiskusi mereka mendengarkan dengan baik saat peserta didik lain sedang memberikan opini mereka. Menurut (Kaelan dan Zubaidi, 2007), Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan Rakyat merupakan subjek pendukung pokok Negara.
5. **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,** contoh sikap yang sesuai dengan sila kelima adalah Menghormati hak masing-masing teman di kelas, Melakukan tugas di sekolah dengan sungguh - sungguh, Suka menolong teman atau anggota warga sekolah yang sedang kesusahan. Penghayatan pada sila

kelima terlihat dari keadilan akan aturan sekolah dan kegiatan lainnya, seperti contoh aturan sekolah berlaku untuk semua peserta didik tanpa terkecuali. Jika ada peserta didik yang mengganggu hak milik peserta didik lainnya akan diberi hukuman sesuai yang berlaku disekolah. Semua peserta didik boleh mengikuti semua kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kebebasan untuk mengikuti lomba apa pun. Siapa pun yang mampu, siapa pun yang punya keinginan bisa berpartisipasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas kekuatan dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Risman, M. Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 11 Palembang, Purnaini, S.Pd., M. Si selaku guru pamong, dan staf-taf SMA Negeri 11 Palembang yang sudah membantu observasi.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diberi kesimpulan bahwa SMA Negeri 11 Palembang sudah melakukan penghayatan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia. Penghayatan tercermin dari tidak adanya diskriminasi, rasisme antara pendidik dan peserta didik dan antara sesama peserta didik. Semua warga sekolah seperti guru, staf dan beserta peserta didik mendapat haknya dan melakukan kewajibannya dengan baik.

---

#### Deklarasi penulis

##### Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

##### Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

##### Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

##### Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

---

#### REFERENSI

- Akhriani, N., & Riska, R. (2015). Optimalisasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Dalam Kcb (Komik Cermat Bhineka) Kepada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upayameningkatkan Nasionalisme Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal PENA*, II(1), 279-287.
- Fatimah, Yuli, Aris Riswandi Sanusi, Yogi Nugraha. (2019). *Hambatan penanaman nilai-nilai pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (osis) di smpn 4 klari*. CIVICS, Vol 4. No. 2, p. 56-63
- Incing, V., Hardianto, w. T., & Rusmiwari, S. (2013). Kesenjangan Gender (Perempuan) Dalam Mendapatkan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, II(2), 38-40.
- Kaelan, & Zubaidi, Ahmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mangunwijaya, Y.B. (2020). *Sekolah Merdeka: Pendidikan Pemerdekaan*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Pusdatin, P. (2021, Maret 10). Dipetik Februari 5, 2023, dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia: <https://bpip.go.id/berita/990/546/contoh-pengamalan-sila-ke-3-pancasila-dilingkungan-keluarga.html#:~:text=Sila%20ke%2D3%20memuat%207,negara%20dan%20bangsa%20>
- Rizki, A. M., & Djufri, R. A. (2020). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Bhineka Tunggal Ika Terhadap Angka Rasisme Dan Diskriminasi Di Indonesia 2019. *Jurnal Penelitian Agama*, I(1), 19-32.
- Sugiyono, S. (2013). *metode penelitian pendidikan*. bandung: alfabeta.